

Ziarah ke Masjid Nabawi: Panduan Etika Bagi Jamaah Baru



Tata Cara Memasuki Masjid Nabawi

Masjid Nabawi bukan sekadar tempat bersejarah, melainkan lokasi suci yang diberkahi, tempat di mana jasad mulia Rasulullah ﷺ dimakamkan. Bagi jamaah baru, sangat penting untuk memahami tata cara memasuki masjid ini dengan adab dan hati yang bersih. Masuklah dengan kaki kanan, membaca doa masuk masjid: *"Bismillahi wassalatu wassalamu 'ala Rasulillah, Allahumma ighfirlidzunubi waftah li abwaba rahmatik."* (HR. Muslim)

Penuhi hati dengan rasa hormat dan haru, sebab Anda sedang menginjakkan kaki di salah satu tempat yang paling dicintai Rasulullah ﷺ .

Doa Ketika Sampai di Depan Makam Rasulullah ﷺ

Saat sampai di area makam Rasulullah ﷺ, ucapkan salam penuh takzim, tanpa mengangkat suara:

“Assalamu ‘alaika ayyuhan Nabi wa rahmatullahi wa barakatuh.”

Kemudian lanjutkan memberi salam kepada Abu Bakar dan Umar radhiyallahu ‘anhuma. Ziarah ini adalah bentuk cinta, bukan penyembahan. Maka, jaga niat dan perbuatan, agar tetap dalam batas tauhid.

Tidak Berlebihan dalam Mengagungkan Makam

Islam melarang *ghuluw* (berlebihan) dalam memuliakan manusia, termasuk Nabi ﷺ. Ziarah ke makam beliau bukan untuk meminta-minta atau menyentuh dinding makam, melainkan untuk mengenang perjuangan dakwah beliau dan meneladaninya.

Sebagaimana sabda Nabi ﷺ: *“Janganlah kalian menjadikan kuburanku sebagai tempat perayaan”* (HR. Abu Dawud). Dengan memahami ini, jamaah baru akan terhindar dari praktik-praktik yang bertentangan dengan akidah Islam.

Menjaga Suara dan Ketenangan Selama Ziarah

Salah satu adab utama di Masjid Nabawi adalah menjaga ketenangan dan tidak meninggikan suara. Allah mengingatkan dalam Al-Qur’an: *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengangkat suara di atas suara Nabi...”* (QS. Al-Hujurat: 2) Meskipun Nabi ﷺ telah wafat, kehormatan terhadap beliau tetap berlaku. Ziarah adalah waktu untuk merenung dan mendekatkan diri, bukan untuk berfoto, mengobrol, atau bersikap santai.

Meluruskan Niat dalam Kunjungan ke Madinah

Tujuan utama dari kunjungan ke Madinah adalah menghidupkan sunnah Nabi ﷺ, memperbanyak ibadah, dan mengambil pelajaran dari kehidupan beliau. Jangan sampai ziarah berubah menjadi agenda wisata atau sekadar pelengkap perjalanan umrah. Meluruskan niat sangat penting agar ziarah ini bernilai ibadah dan mendapat rida Allah. Rasulullah ﷺ bersabda: *“Barang siapa yang datang kepadaku hanya karena mencintaiku, maka aku akan menjadi pemberi syafaat baginya pada hari kiamat”* (HR. At-Tabrani)

Meneladani Kesederhanaan Rasulullah di Raudhah

Raudhah, yang disebut sebagai taman dari taman-taman surga, menjadi tempat yang penuh ketenangan dan kemuliaan. Namun di sana pula Rasulullah ﷺ mengajarkan kesederhanaan dan kerendahan hati. Saat berada di Raudhah, hindari dorongan duniawi, fokuslah pada doa, dzikir, dan salat dengan khusyuk.

Jadikan momen di Raudhah sebagai saat pertemuan batin, bukan keramaian fisik. Di situlah ruh kita seharusnya menyatu dalam cinta, bukan terbawa suasana rebutan tempat.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba. Text on the banner includes a YouTube icon, the channel name "Umrah BersamaMu", the subtitle "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button on the left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!